PENGARUH KOMPETENSI DAN MASA PERIKATAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

The Influence of Competence and Audit Tenure on Audit Quality
(A Case Study on Public Accounting Firm in Bandung)

Rizki Muhamad Fauzi
21110156

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Competence is one of the things that need to be considered for any public accountant in producing optimum audit quality, as well as audit tenure in order to audit quality produce optimal. This study aims to provide empirical evidence about the influence of Competence and Audit Tenure on the Audit Quality on Public Accounting Firm in Bandung.

The population in this study was 13 Public Accounting Firm in Bandung. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 13 Public Accounting Firm in Bandung. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Competence has a significant positive effect on Audit Quality, (2) Audit Tenure has a significant positive effect on Audit Quality, (3) Competence and Audit Tenure has a significant positive effect on Audit Quality

Keywords : Competence, Audit Tenure, Audit Quality

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi auditor sebenarnya sudah diakui secara formal sebelum terjadinya revolusi industry, Akan tetapi, dokumen sejarah menunjukan bahwa sejak jaman kuno, orang sudah menggunakan auditor untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangannya, Pada abad ke-16 perusahaan perdagangan mulai mengeksplorasi dunia baru memperkerjakan auditor untuk memeriksa catatan keuangannya (Guy et al:2002:7). Revolusi industri merupakan titik tonggak dari profesi industri karena sejak saat itu perusahaan mulai menambah fasilitas, mengubah metode produksi dan menciptakan struktur organisasi yang lebih rumit sehingga pemilik perusahaan kurang bisa mengelola perusahaanya secara langsung dan ia tidak dapat mengendalikan perusahaannya dengan semaksimal mungkin, sepanjang revolusi industri profesi auditor hanya digunakan sebagai pemeriksa apakah ada kecurangan di perusahaan tersebut (Guy et al: 2002:8).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing, standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Bambang:2009). Kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *nintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit dan kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknikal dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (Coram at al:2008).

Sebagai seorang akuntan publik seorang auditor harus berpedoman kepada standar audit yang ditetapkan dan di sahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) standar tersebut dinamakan standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan standar tersebut harus dilakukan oleh setiap auditor karena dengan dijalankanya standar tersebut maka dapat terlihatlah kualitas dari hasil audit tersebut, dalam standar umum mengharuskan seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam menjalankan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan yang diauditnya secara keseluruhan, selain harus menjalankan ketiga standar tersebut seorang akuntan pun harus menaati kode etik profesi yang mengatur prilaku akuntan publik dalam menjalnkan tugasnya sebagai seorang auditor, Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Mulyadi:2005).

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (Kusharyanti 2003:3).

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari, kemudian Tubbs (1990) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Kusharyanti 2003:26).

Adapun fenomena umum yang berkaitan dengan kualitas audit seperti yang di lansir salah satu media online 23 November 2009, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akhirnya melaporkan hasil audit investigasi aliran dana *bailout* Bank Century (kini PT Bank Mutiara Tbk) kepada DPR. Namun sayang, kerja yang memakan waktu hampir 5 lima bulan itu masih jauh dari harapan. Dalam laporan itu BPK tidak menguak secara tuntas kemana saja aliran dana *bailout* Bank Century dikucurkan. Aktivis Indonesian Corruption Watch (ICW) Fahmi Badoh mengatakan masih banyak kekurangan dalam laporan hasil audit BPK. Pasalnya, hasil audit itu tidak memaparkan hal-hal yang penting, yang salah satunya mengenai kemana saja aliran dana Rp6,7 triliun diberikan. Hal ini, kata Fahmi membuat keraguan apakah hasil audit BPK itu telah sesuai dengan prosedur atau tidak. (Fahmi Badoh , Aktivis Indonesian Corruption Watch (ICW), 2009)

Fenomena mengenai kompetensi yang terjadi didalam negeri seperti kasus KAP yang berinisial “TH” dan AP yang berinisial “DH”. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) yang berinisial “TH” dan Akuntan Publik (AP) yang berinisial “DH”. Pembekuan izin KAP “TH” berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008 yang terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara, pembekuan izin akuntan publik “DH”, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan atas izin usaha KAP “TH”, merupakan tindak lanjut setelah izin AP “TH” dibekukan oleh Menteri Keuangan. KAP “TH” dibekukan selama satu tahun. Sedangkan AP “DH”, dikenakan sanksi pembekuan selama enam bulan. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) yaitu Standar Umum, “Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”, walaupun menghasilkan kualitas audit yang baik, dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. KAP “TH” diwajibkan untuk memelihara laporan auditor independen, atas kerja pemeriksaan dan dokumen lainnya. AP “DH” juga dilarang menjadi pemimpin tim atau pemimpin rekan dan atau pemimpin cabang KAP, serta wajib mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL). Jika dalam jangka waktu paling lama enam bulan sejak berakhirnya masa pembekuan izin tidak melakukan pengajuan kembali permohonan persetujuan untuk memberikan jasa, maka akan dikenakan sanksi berupa pencabutan izin (Ahmad Priaji, 2009).

Berikutnya fenomena mengenai masa perikatan auditor adalah pelanggaran Akuntan Publik Drs. E. Ristandi Suhardjadinata, MM terhadap Standar Auditing SPAP dalam pelaksanaan audit, Pada tahun 2009 terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT. Dana Pensiun Pos Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan PT.Jasa Sarana selama jangka waktu 4 tahun berturut-turut dari tahun buku 2004-2007 karena hasil audit yang buruk, sangsi yang diberikan adalah pembekuan izin praktek selama 6 bulan terhitung sejak tanggal 23 Januari 2009. Tetapi walau banyak penelitian yang mengatakan bahwa masa perikatan yang lama akan berpengaruh terhadap kualitas audit, Jackson *et al.* (2008) mendukung teori bahwa semakin panjang hubungan auditor dan klien, maka akan tercipta audit yang lebih berkualitas (Nurul Ayu, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dilihat bahwa standar audit sangat diperlukan dalam menjalankan profesi sebagai seorang auditor karena disitulah nantinya akan terlihat kualitas hasil audit. Dari kondisi yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di wilayah Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, membandingan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

3.Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi akuntan publik dapat digunakan untuk meneliti variable yang sama dan untuk menilai kualitas audit yang dihasilkan

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi Program studi akuntansi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lain yang sedang belajar mata kuliah auditing dan untuk pengembangan ilmu auditing khusunya tentang kualitas audit.

2.1 Kajian Pustaka

Pada Bagian ini penulis akan membahas mengenai pengertian dan pemahaman kompetensi, masa perikatan auditor dan kualitas audit dengan menganalisa data - data maupun teori yang telah dikumpulkan oleh penulis yang berhubungan dengan judul skripsi *"*Pengaruh Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung".

2.1.1 Kompetensi Auditor

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009;2) menjelaskan kompetensi adalah sebagai berikut:
"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".

Sedangkan menurut Wibowo (2007:86) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:
"Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut".

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat.

2.1.2 Masa Perikatan Auditor

2.1.2.1 Pengertian Masa Perikatan Auditor

Menurut Suhaib Aamir et.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah:
"Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client".

Azizkhani menterjemahkan definisi masa perikatan audit diatas sebagai berikut:
"Masa Perikatan audit merupakan jumlah tahun berturut – turut bahwa perusahaan telah mempertahankan auditor atau jumlah tahun berturut-turut bahwa laporan audit telah ditanda tangani oleh mitra audit yang sama".

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas audit

Menurut Mulyadi (2008:9) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

"Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Arens et.,al (2012: 105) mendefinisikan kualitas audit mencangkup pengertian:
"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics for auditor integrity, particularly independence".

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2008:58) terdapat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit antara lain sebagai berikut :

“Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika”.

Menurut M. NizarulAlim (2007) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa:

“Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan”.

Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji (2012):

“Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit”.

Justinia Castellani (2008):

“Hasil penelitiannya, terbukti bahwa kompetensi yang diukur melalui pendidikan formal, pengalaman serta pelatihan tekrnis secara signifikan mempengaruhi audit baik dari segi proses maupun hasil audit”.

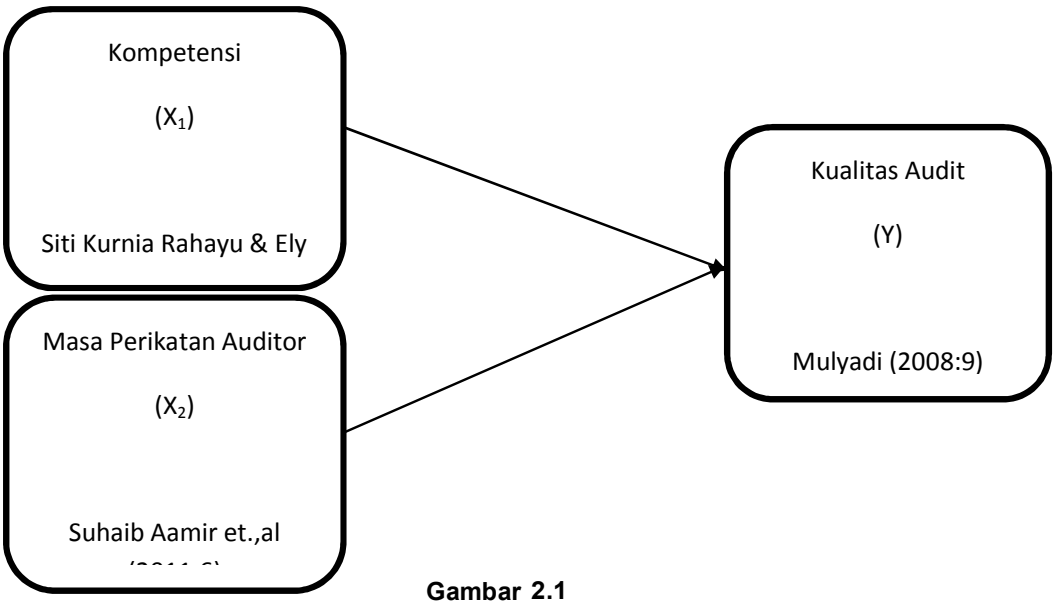
2.2.2 Pengaruh Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens et.al., (2012:145) yang mengatakan bahwa:

“Semakin lama auditor bekerja di klien yang sama, semakin baik mereka dalam mendeteksi dari penyajian laporan keuangan yang salah, karena dengan pengalaman yang lebih lama mereka lebih memahami opsi bisnis klien,strategi bisnis klien dan sistem *internal control* klien dalam memproses laporan keuangan sehingga dengan keahlian tersebut mereka dapat mendektesi *earning management* dengan segera bila terjadi”.

Menurut Hayes et al (2005:51-52):

*“*kombinasi terbaik adalah masa perikatan KAP yang tidak terlalu pendek tapi tidak juga terlalu panjang (berlebihan) dalam rangka meningkatkan kualitas audit . Sedangkan menurut Efraim Ferdinan Giri (2010) menyatakan bahwa Masa Perikatan Audit (Tenure) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit”.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_2 : Masa Perikatan Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_3 : Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Masa Perikatan Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut :

"Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kualitas audit dimana masih adanya auditor yang tidak dapat menemukan kesalahan dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu penulis mengambil judul yaitu pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan Rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan mengumpulkan data-data yang mendukung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas audit.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel. Populasi dan sampelnya yaitu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, teknik pengumpulan datanya didapatkan dari kuisioner yang disebar.
8. Melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)

Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Kompetensi dan X2 adalah Masa Perikatan Auditor.

2. Variabel Tidak Bebas / *Dependent* (Y)

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit. Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui cara menyebarkan kuisioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang variabel yang akan diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 13 KAP.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi yaitu 13 KAP yang ada di Bandung.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Metode pengamatan (*Observation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research).* Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan *valid* tidaknya suatu *item*. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua,

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit.

2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail" .

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat dalam table berikut :

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5), analisis regresi linear berganda adalah :

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007: 325) yaitu :

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2005:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel *independen*, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005:241-242) asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Kompetensi terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Masa Perikatan Auditor terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Masa Perikatan Auditor terhadap kualitas audit.

3) Hipotesis secara keseluruhan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Kompetensi dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

4.1.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting.Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarpkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Berikut ini sejarah singkat kantor akuntan publik di Bandung.

4.1.2 Hasil Pengujian Alat Ukur

Untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian (kuesioner) memiliki kesahihan *(validity)* dan keandalan *(reliability)* untuk mengukur apa yang hendak diukur, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang digunakan.

4.1.2.1 Uji Validitas dan Realibitas

Uji valditas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian berupa kuesioner memiliki kesahihan *(validity)* untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian yang digunakan memiliki kehandalan *(reliability)* untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.Suatu alat ukur penelitian dinyatakan valid atau sahih jika alat ukur tersebut memiliki nilai indeks validitas≥ 0,300. Dengan menggunakan program *SPSS 20*, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Berikut disajikan hasil uji validitas dan uji reliabilitas item pernyataan pada semua variabel. Berdasarkan hasil tersebut didapat semua nilai koefesien validitas untuk semua variabel lebih besar dari titik kritis (0,300) maka dinyatakan item-item pernyataan tersebut **sudah dinyatakan valid**. Dan untuk nilai koefesien reliabilitas semua variabel memiliki nilai koefesien reliabilitas lebih besar dari titik kritis (0,700) dinyatakan **sudah reliabel**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang mewakili variabelnya masing-masing sudah memenuhi syarat atau sudah layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai masa perikatan audit, skeptisisme dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

4.1.3.1 **Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Auditor**

Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 65,33%. Nilai persentase sebesar 65,33% menurut Umi Narimawati (2007:85) termasuk kategori “cukup baik” yang berada pada interval 52,01% - 68,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung masih dinilai cukup baik.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Masa Perikatan Auditor

Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 67,50%. Nilai persentase sebesar 67,50% menurut Umi Narimawati (2007:85) termasuk kategori “cukup baik” yang berada pada interval 52,01% - 68,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa perikatan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung masih dinilai cukup baik.

4.1.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 67,40%. Nilai persentase sebesar 67,40% menurut Umi Narimawati (2007:85) termasuk kategori “cukup baik” yang berada pada interval 52,01% - 68,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung masih dinilai cukup baik.

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh kompetensi dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Dikarenakan skala data adalah *likert* (ordinal) maka terlebih dahulu perlu ditranspormasi ke skala interval dengan bantuan *Methode of Successive Interval* (MSI) pada *microsoft excel 2007* yang merupakan salah satu syarat pada statistik parametrik, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran data penelitian.

1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni Uji *Normalitas,* Uji *Multikolinieritas* dan Uji *Heteroskedastistias.*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) memiliki korelasi yang kuat atau hampir sempurna. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala *multikolinearitas*, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$\hat{Y} = -1{,}887 + 0{,}544X_1 + 0{,}868X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -1,887, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni kompetensi dan masa perikatan auditor bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit akan bernilai -1,887.

b. Nilai kompetensi (X_1) sebesar 0,544, memiliki arti bahwa jika kompetensi mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin baik sedangkan variabel masa perikatan auditor konstan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,544.

c. Nilai masa perikatan auditor (X_2) sebesar 0,868, memiliki arti bahwa jika masa perikatan auditor mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin baik sedangkan variabel kompetensi konstan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,868.

1. Analisis Koefesien Korelasi

diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kompetensi dan masa perikatan auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,855. Nilai 0,855 menurut Sugiono (2013:184) berada pada interval 0,80 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi dan masa perikatan auditor dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Berikut disajikan korelasi secara parsial.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara kompetensi dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara kompetensi dengan kualitas audit memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat” dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang optimal yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk kompetensi terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Dalam penelitian ini indikator pengalaman auditor memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan rata-rata memiliki pengalaman audit 5 s/d 10 tahun dan masih ada yang memiliki pengalaman audit kurang dari 2 tahun.

4.2.2 Pengaruh Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa Masa Perikatan Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara Masa Perikatan Audit dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara masa perikatan auditor dengan kualitas audit memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat” dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin pelaksanaan masa

perikatan auditor tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk masa perikatan audit terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Dalam penelitian ini indikator *Audit Partner Tenure* memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih di temukannya auditor yang belum mematuhi pergantian dalam pekerjaan audit sesuai dengan batas yang telah di tentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, makaa penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah pengaruh positif yang tergolong “Kuat”. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang kuat antara kompetensi auditor dengan kualitas audit, dimana semakin baik kompetensi auditor akan menghasilkan kualitas audit yang optimal. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai pengalaman dengan pernyataan “Selama ini Auditor di KAP lamanya pengalaman audit yang Anda miliki”, masih di temukannya auditor yang belum menyadari bahwa pengalaman sangat penting dalam menghasilkan kualitas audit yang optimal.
2. Masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah pengaruh positif yang tergolong “Kuat” dan menujukan pengaruh yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin pelaksanaan masa perikatan auditor tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator *Audit partner Tenure* dengan pernyataan “Selama ini auditor mematuhi lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit”, masih di temukan bahwa adanya auditor yang belum mematuhi pergantian dalam pekerjaan audit sesuai dengan batas yang telah di tentukan.
3. Kompetensi dan masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan masa perikatan audit yang memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap kualitas audit sedangkan sisanya merupakan besarnya pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti integritas, skeptisisme dan independensi .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh Kompetensi dan Masa Perikatan Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut:

1. Agar kompetensi dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung optimal maka auditor harus sering diberi pelatihan, pendidikan, seminar dan peluang untuk ikut dalam audit yang dilakukan KAP.
2. Agar masa perikatan auditor dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung optimal maka perlu dilakukan rotasi sehingga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien yang sama serta pemberian sanksi kepada auditor yang melanggar peraturan yang berlaku
3. Agar kompetensi dan masa perikatan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dapat terlaksana dengan baik maka di perlukan evaluasi terhadap kinerja auditor suatu kantor akuntan publik tersebut karena masih adanya beberapa auditor yang belum menyelesaikan laporan hasil audit sesuai dengan proses yang sistematis, pengumpulan informasi yang lengkap , mengedepankan sikap kompeten serta selalu memberikan laporan yang memaparkan semua temuan-temuan yang sesuai dengan fakta. Maka dari itu PPAJP perlu melakukan pengawasan dan aturan rotasi agar dapat dilaksanakan dan memperoleh kualitas audit yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aamir Suhaib,et.all 2011. ”*Auditor- Client Relationship, and Audit Quality”; the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs).1st Edition LAP Lambert Gmbh & Co.KG, Germany*.

Alim, M. Nizarul 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi, Simposium Nasional Akuntansi

Andi Supangat. 2007. Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Kencana, Jakarta.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012."*Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.8 thEdition.Pearson Australia,NSW 20p6*

Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS. Yogyakarta.

Azizkhani, Maosud., Gary S, Monroe., Greg Shailer. 2006. *Audit Tenure And Percieved Credibility of Reporting.* The Accounting Review

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009

Barker,Chris.,Pistrang,Nancy.,& Elliot,Robert. (2002). *Reasearch Methods In Clinical Psychology* (2th ed) . Jhon Wiley & Sons.

Castellani. Justinia 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Trikonomomika* Vol. 7, No. 2, Desember 2008.

Coram P., et al., 2004, *The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure, Auditing.*

Fitriany SE AK MSi. Dosen peneliti Fakultas Ekonomi Uiversitas Indonesia (FEUI). Butuh Badan Pengawas KAP di Indonesia. Akuntan Online, tanggal 1 Juli 2011.

Flint, D. 1988. *Philosophy and Principles of Auditing: An Introduction,* Macmillan Education

Guy, Dan M., Alderman, C Wayne., & Wintera, Alan J.(2003). *Auditing (5th)*. Jakarta : Salemba Empat.

Gujarati N. Damodar. 2005. *Basic Econometrics fourth edition. McGraw-Hil*

Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji.2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*.Volume 1, Nomor 2, , Halaman 1-10

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2001. *standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP). Jakarta: Salemba Emapat.

Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 23 (5): 420–437.

Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2002. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660.

Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topicpenelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, edisi 5, Aditya Media.: Yogyakarta.

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010. *The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany.*

Peraturan Menterian Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.

Ridwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Singgih. (2005). Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2010, Statistika untuk Penelitian. CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Umi Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010, Penulisan karya Ilmiah: Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM, Genesis,Bekasi.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kerja*. PT. Raja Grajindo Persada, Jakarta.

Wooten, Thomas C. 2003. *Research About Audit Quality*. The CPA Journal